

**ANALISIS EKSPOR TEH INDONESIA DENGAN  
*ERROR CORRECTION MODEL (ECM) TAHUN 1985-2015***

**JURNAL**



Oleh :

Nama : Ayu Panca Febryana

Nomor Mahasiswa : 14313016

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2017**

PENGESAHAN

ANALISIS EKSPOR TEH INDONESIA DENGAN

*ERROR CORRECTION MODEL (ECM) TAHUN 1985-2015*

Nama : Ayu Panca Febryana

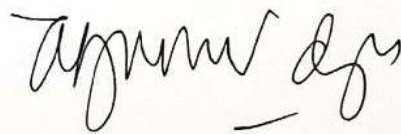
Nomor Mahasiswa : 14313016

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta,

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Agus Widarjono, Drs, MA, Ph.D

**ANALISIS EKSPOR TEH INDONESIA DENGAN  
ERROR CORRECTION MODEL (ECM) TAHUN 1985-2015**

**AYU PANCA FEBRYANA**

Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

[ayupancafeb@gmail.com](mailto:ayupancafeb@gmail.com)

***Abstract***

*Export is part of International trade activity is the activity of issuing a commodity goods from a region where export is influenced by several factors, both domestic and foreign factors. Indonesia became the exporting country of one of Indonesia's leading commodities in the plantation sector, namely tea. Tea production abundant and good quality and quality make Indonesia into the top five largest tea exporter country in the world. Where in this case Indonesia is exporting to several main destination countries. By doing this, this study aims to determine what factors affect the export volume of Indonesian tea period 1985-2015.*

*In this study the type of data used is secondary data and is time series data (time series). And in this research use dependent variable that is Export Volume of Indonesia Tea and independent variable such as tea export price, GDP per capita to some destination country and Rupiah Exchange Rate to US Dollar. The method used in this research is Error Correction Model (ECM) which aims to know the existence of short-term and long-term relationship between the variables analyzed. The data used in this research are obtained from various sources including Central Bureau of Statistics (BPS), Bank Indonesia, World Bank, Indonesia Tea Board, Department of Horticultural, Tea Outlook 2016, International Tea Committee.*

*So the result of analysis of this research indicate that in the short term independent variable export price of tea and GDP per capita have significant influence to dependent variable export volume of Indonesian tea while independent variable of rupiah exchange rate to dollar does not influence to dependent variable export volume of Indonesian tea. For the long term results obtained that the independent variables of tea export price, per capita GDP and Rupiah exchange rate against Dollar no significant effect on dependent variable Indonesian Tea Export Volume*

*Keywords : Export of Tea, International Trade, Demand, Export Price*

## **PENDAHULUAN**

Perdagangan memegang peranan yang sangat penting dan vital. Aktivitas perdagangan sangat mumpuni dalam upaya menjaga dan menstabilkan harga-harga bahan pokok, menciptakan lapangan kerja, penggerak kegiatan ekonomi, meningkatkan penerimaan suatu negara serta pendapatan negara. Dalam hal ini, ekspor memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia serta menjadi pemasok devisa terbesar Indonesia. Devisa yang dihasilkan melalui ekspor adalah sumber pembiayaan untuk pembangunan. Dari peningkatan penerimaan devisa dapat membantu dan mengatasi beban neraca perdagangan yang terdiri dari transaksi ekspor impor barang. Indonesia memiliki potensi alam yang melimpah. dimana sektor pertanian melalui subsektor perkebunan dapat menghasilkan komoditi ekspor non migas dan memiliki peranan penting dalam pembangunan. Salah satu komoditi perkebunan yang paling unggul dalam ekspor ke pasar Internasional adalah teh, dimana teh dapat menghasilkan pendapatan bagi perusahaan-perusahaan dan menyediakan lapangan pekerjaan yang berpengaruh pada peningkatan penyerapan tenaga kerja. Ekspor teh Indonesia menduduki peringkat ke 5 setelah negara Sri Lanka, Kenya, China, dan India. Diketahui bahwa volume ekspor teh mengalami tren yang fluktuasi dimana pada tahun 2012 tren mulai menurun dan di tahun berikutnya mengalami kenaikan hingga kembali mengalami kenaikan pada tahun 2013 dan terus mengalami penurunan sampai tahun 2015. Tren yang sama juga dapat dilihat pada volume ekspor teh Indonesia ke beberapa negara tujuan ekspor mengalami fluktuasi yang

cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mengakibatkan volume ekspor teh Indonesia seperti berkurangnya lahan perkebunan teh, kualitas produk, nilai tukar rupiah terhadap dollar yang melemah. Tren fluktuasi inilah yang menunjukkan ketidakstabilan terhadap volume ekspor teh. Lalu pada harga ekspor sendiri trennya mengalami fluktuatif yaitu dari tahun 2012 harga ekspor mengalami penurunan dari 5.6957 US\$ menjadi 5.7974 US\$ di tahun berikutnya. Hal ini disebabkan oleh ketidakstabilan permintaan ekspor teh yang menghambat ekspor teh di pasar Internasional.

Dari penjelasan tentang volume ekspor teh Indonesia maka penulis ingin mengetahui harga ekspor, GDP Perkapita, dan Kurs Rupiah terhadap dollar dapat mempengaruhi volume ekspor teh Indonesia dengan judul penelitian “Analisis Ekspor Teh Indonesia Menggunakan *Error Correction Model* Tahun 1985-2015”.

### **Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, volume ekspor diketahui cenderung mengalami penurunan setelah sebelumnya mengalami tren yang fluktuatif. Maka dari itu masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh harga ekspor, GDP Perkapita dan Kurs Rupiah terhadap dollar terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia?

## **Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh harga ekspor terhadap volume ekspor teh Indonesia
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh GDP Perkapita terhadap volume ekspor teh Indonesia
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Kurs Rupiah Terhadap dollar terhadap volume ekspor teh Indonesia.

## **LANDASAN TEORI DAN HIPOTESA PENELITIAN**

### **Perdagangan Internasional**

Perdagangan Internasional adalah suatu transaksi dagang antara pelaku ekonomi antara negara satu dengan pelaku ekonomi negara lainnya yaitu mengenai barang maupun jasa. Pelaku ekonomi disini dapat diartikan penduduk negara tersebut atau warga negara tersebut, perusahaan ekspor, perusahaan impor, perusahaan industri, perusahaan multinasional, perusahaan milik negara maupun departemen/lembaga pemerintah yang dapat dilihat dari neraca perdagangan. (Sobri, 2000). Para pelaku ekonomi memiliki hak dan kebebasan untuk menentukan untung dan rugi dari aktivitas pertukaran tersebut (Boediono, 2001). Pada hal ini ada 2 teori yang menjabarkan Perdagangan Internasional

a. Teori klasik Adam Smith

bahwa sumber pendapatan adalah produksi hasil tenaga kerja serta sumber daya ekonominya. Adam Smith memiliki pendapat yang sama dengan doktrin merkantilis dimana bahwa kekayaan suatu negara dapat dicapai dari surplus ekspor.

b. Teori modern John Stuart dan David Ricardo

bahwa suatu negara akan menghasilkan lalu mengekspor suatu barang tersebut yang memiliki *comparative disadvantage* yaitu suatu barang yang dapat diproduksi lebih murah dan mengimpor baru yang memiliki biaya yang tinggi.

## **EKSPOR**

Menurut bea cukai, ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan suatu barang dari daerah pabean dimana daerah pabean adalah Wilayah Teritorial Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara serta tempat-tempat tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif dan berlakunya Undang-Undang Kepabeanan, sedangkan barang ekspor disini merupakan barang yang dikeluarkan dari daerah pabean dan eksportir adalah pelaku ekonomi yang melakukan aktivitas mengeluarkan barang dari suatu daerah pabean. Ekspor pada suatu negara dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu faktor dari dalam dan luar negeri. Dijelaskan oleh Sukirno (2012:205) dan Mankiw (2003) bahwa ekspor dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Kemampuan suatu negara tersebut dalam memproduksi barang ekspor dimana mutu, kualitas dan harga sangat diperhitungkan.
- b. Cita rasa penduduk luar negeri
- c. Nilai tukar
- d. Pendapatan masyarakat
- e. Biaya transportasi barang
- f. Kebijakan pemerintah terkait dengan perdagangan Internasional

### **TEORI PERMINTAAN**

Menurut Samuelson (2002) mengenai permintaan yang merupakan hubungan jelas antara harga pasar suatu barang dengan jumlah yang akan diminta dimana faktor lain tidak berubah, sedangkan dasar dari teori permintaan adalah hukum permintaan dimana permintaan pasar memiliki hubungan negatif dengan harga pasar. Hukum permintaan juga menyebutkan jika harga berbanding terbalik dengan jumlah yang diminta, jika harga suatu barang mengalami peningkatan maka jumlah barang yang diminta akan turun. Dan sebaliknya, jika harga barang mengalami penurunan maka jumlah barang yang akan diminta akan bertambah. Namun, hal ini tidak berlaku jika *ceteris paribus* terpenuhi. Berikut ini merupakan faktor-faktor permintaan untuk suatu barang tertentu menurut Sukirno (2013) :

1. Harga barang itu sendiri
2. Harga barang lain
3. Distribusi pendapatan
4. Selera konsumen



5. Jumlah penduduk
6. Ekspektasi akan masa depan

### **ELASTISITAS PERMINTAAN**

Elastisitas permintaan fungsinya untuk mengukur perubahan yang terjadi pada jumlah permintaan barang yang dibeli sebagai akibat perubahan salah satu faktor yang mempengaruhinya. Jika perubahan harga yang kecil akan mempengaruhi perubahan yang besar terhadap jumlah permintaan suatu barang maka dapat dikatakan bahwa permintaan barang tersebut bersifat responsif terhadap perubahan harga dan permintaannya elastis. Tetapi jika perubahan harga relatif namun jumlah permintaan terhadap suatu barang tidak mengalami perubahan maka dapat dikatakan bahwa permintaannya tidak elastis

### **Hipotesa**

1. Diduga harga ekspor teh Indonesia memiliki pengaruh negatif terhadap volume ekspor teh Indonesia
2. Diduga GDP Perkapita memiliki pengaruh negatif terhadap volume ekspor teh Indonesia
3. Diduga Kurs Rupiah terhadap Dollar memiliki pengaruh negatif terhadap volume ekspor teh Indonesia

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan metode runtut waktu (*time series*) dari tahun 1985 hingga tahun 2015 dimana data-data tersebut didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, *World Bank*, Indonesia Tea Board, *International Tea Committee*, Outlook Teh 2016. Dalam penelitian ini diperoleh data-data yaitu volume ekspor teh Indonesia ke beberapa negara tujuan, harga ekspor teh, GDP Perkapita beberapa negara tujuan, dan kurs rupiah terhadap dollar.

### **Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah volume ekspor teh Indonesia dan variabel independennya adalah harga ekspor teh, GDP Perkapita, Kurs rupiah terhadap Dollar.

### **Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Dalam menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi ekspor teh Indonesia digunakan metode analisis regresi model koreksi kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM). Metode ECM sendiri digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen dalam

jangka pendek dan jangka panjang. Alat analisis yang digunakan dalam mengolah data dalam penelitian ini menggunakan Eviews8. Dengan menggunakan pendekatan model koreksi kesalahan yaitu uji akar unit yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kestasioneran pada data tersebut dimana stasioner merupakan hal penting terkait dengan penelitian yang menggunakan data runtut waktu dan untuk mengetahui ada tidaknya stasioner maka dilakukan uji akar unit menggunakan Augmented Dickey Fuller (ADF) yang mana uji ADF ini digunakan untuk mendeteksi apakah data tersebut stasioner atau tidak. Pada metode analisis ECM variabel yang akan digunakan harus tidak stasioner pada tingkat level, jika data yang di uji tidak stasioner pada tingkat level maka harus dilanjutkan tahap berikutnya yaitu uji derajat integrasi dimana pengujian dilakukan sampai semua variabel dalam data tersebut stasioner pada uji derajat integrasi yaitu pada *first difference* atau *second difference* (Widarjono, 2013).

Model ECM merupakan model yang digunakan untuk mencari persamaan regresi keseimbangan jangka panjang dan jangka pendek serta konsistensi atau tidaknya suatu model. Selain itu, model ECM juga bertujuan untuk mengatasi masalah data yang terkait dengan data *time series* yang palsu dan tidak stasioner.

### **1. Persamaan jangka panjang**

$$Y = a_0 + a_1X_1t + a_2X_2t + a_3X_3t + u_t$$

Keterangan :

Y = Volume Ekspor Teh Indonesia (US\$/Ton)

X<sub>1</sub> = Harga Ekspor Teh (US\$/Ton)

$X_2 = \text{GDP Perkapita beberapa negara tujuan (US\$)}$

$X_3 = \text{Kurs rupiah terhadap dollar (US\$)}$

## 2. Persamaan jangka pendek

$$\Delta Y = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_1 t + \beta_2 \Delta X_2 t + \beta_3 \Delta X_3 t + \beta_4 \text{RESID} + u_t \quad (3.5)$$

Keterangan :

$Y = \text{Volume Ekspor Teh Indonesia (US\$/Ton)}$

$X_1 = \text{Harga Ekspor Teh (US\$/Ton)}$

$X_2 = \text{GDP Perkapita beberapa negara tujuan (US\$)}$

$X_3 = \text{Kurs rupiah terhadap dollar (US\$)}$

$u_t = \text{nilai residual (periode sebelumnya)}$

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder dalam bentuk time series (runtut waktu) selama 31 tahun yaitu dari tahun 1985 hingga 2015 dengan metode pendekatan ECM (Error Correction Model) dengan alat analisis Eviews8. Sumber-sumber data yang digunakan dalam pengolahan data ini diperoleh dari BPS ( Badan Pusat Statistik ), Bank Indonesia, *World Bank*, Outlook Teh tahun 2016, Indonesia Tea Board.

Penelitian ini data yang digunakan meliputi data Variabel Dependen Volume Ekspor untuk Negara Amerika Serikat, Inggris dan Jerman yang meliputi 3 variabel independen yaitu harga ekspor teh masing-masing negara tujuan ekspor, nilai tukar dollar terhadap rupiah dan GDP perkapita masing-masing

negara tujuan ekspor. Sedangkan untuk variabel dependennya merupakan volume ekspor teh.

Tabel 1. Hasil Regresi ECM Jangka Panjang

Dependent Variable: LOG(VOLUME)  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/10/17 Time: 22:01  
 Sample: 1985 2015  
 Included observations: 31  
 HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed bandwidth = 4.0000)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.20462	1.901760	6.943369	0.0000
LOG(HARGA)	-0.342686	0.288382	-1.188303	0.2451
LOG(GDP)	-0.236428	0.254602	-0.928618	0.3613
LOG(KURS)	-0.048672	0.125636	-0.387406	0.7015
R-squared	0.314179	Mean dependent var		9.891536
Adjusted R-squared	0.237977	S.D. dependent var		0.307290
S.E. of regression	0.268246	Akaike info criterion		0.326089
Sum squared resid	1.942808	Schwarz criterion		0.511119
Log likelihood	-1.054377	Hannan-Quinn criter.		0.386404
F-statistic	4.122960	Durbin-Watson stat		1.019287
Prob(F-statistic)	0.015723	Wald F-statistic		2.910954
Prob(Wald F-statistic)	0.052612			

**Sumber : olah data eviews**

## Uji Hipotesis

### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi yang diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0.314179 yang artinya variabel independen harga ekspor teh, GDP Perkapita, dan Nilai Tukar mempengaruhi variabel dependen Volume Ekspor The dalam persamaan

jangka panjang sebesar 31,4179% sedangkan sisanya sebesar 68,5821% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

## **2. Uji Simultan F**

Uji F digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menguji secara menyeluruh dan bersama-sama apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan dengan ketentuan jika nilai probabilitas F-Statistic < tingkat signifikansi yaitu  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$  dan  $10\%$  maka seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari hasil olah data yang telah dilakukan diperoleh nilai Probabilitas (F-Statistic) sebesar 0.015723 dimana nilai probabilitas  $0.015723 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu variabel harga ekspor teh, GDP Perkapita dan Nilai Tukar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 1\%$  terhadap variabel dependen Volume Ekspor Teh.

## **3. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)**

Dalam penelitian ini dilakukannya Uji T bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$  dan  $10\%$ . Pengujian dalam uji t di lihat dari nilai t-statistic dan probabilitas dari masing-masing variabel. Hasil dari uji signifikansi t bahwa variabel independen harga ekspor teh, GDP Perkapita dan Nilai Tukar rupiah terhadap dollar tidak berpengaruh terhadap variabel volume ekspor Teh Indonesia.

Tabel 2. Hasil Regresi ECM Jangka Pendek

Dependent Variable: D(LOG(VOLUME))  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/07/17 Time: 16:46  
 Sample (adjusted): 1986 2015  
 Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.044991	0.052929	0.850026	0.4034
D(LOG(HARGA))	-0.798059	0.285534	-2.794975	0.0098
D(LOG(GDP))	-0.833545	0.617846	-1.349115	0.1894
D(LOG(KURS))	-0.314140	0.242130	-1.297405	0.2063
RESID01(-1)	-0.501568	0.176079	-2.848537	0.0087
R-squared	0.498302	Mean dependent var		-0.028707
Adjusted R-squared	0.418030	S.D. dependent var		0.289947
S.E. of regression	0.221192	Akaike info criterion		-0.028564
Sum squared resid	1.223143	Schwarz criterion		0.204969
Log likelihood	5.428454	Hannan-Quinn criter.		0.046146
F-statistic	6.207692	Durbin-Watson stat		1.594912
Prob(F-statistic)	0.001302			

**Sumber : Olah Data Eviews**

**1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi yang diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0.498302 yang artinya variabel independen harga ekspor teh, GDP Perkapita, dan Nilai Tukar mempengaruhi variabel dependen Volume Ekspor Teh sebesar 49,8302% sedangkan sisanya sebesar 50,1698% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

**2. Uji Simultan F**

Uji F digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menguji secara menyeluruh dan bersama-sama apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan dengan

ketentuan jika nilai probabilitas F-Statistic < tingkat signifikansi yaitu  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$  dan  $10\%$  maka seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari hasil olah data yang telah dilakukan diperoleh nilai Probabilitas (F-Statistic) sebesar 0.015723 dimana nilai probabilitas  $0.015723 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu variabel harga ekspor teh, GDP Perkapita dan Nilai Tukar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 1\%$  terhadap variabel dependen Volume Ekspor Teh.

### **3. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)**

Dalam penelitian ini dilakukannya Uji T bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$  dan  $10\%$ . Pengujian dalam uji t di lihat dari nilai t-statistic dan probabilitas dari masing-masing variabel. Dari hasil uji signifikansi t didapatkan bahwa variabel independen harga ekspor teh, GDP Perkapita berpengaruh terhadap variabel dependen volume ekspor teh Indonesia dan variabel independen nilai tukar tidak berpengaruh terhadap variabel dependen volume ekspor teh Indonesia.



## **ANALISIS EKONOMI**

Setelah dilakukannya uji-uji asumsi klasik, maka langkah berikutnya adalah melakukan analisis ekonomi pada koefisien masing-masing regresi dalam persamaan jangka pendek dan jangka panjang. Berikut analisisnya :

### **1. Harga Ekspor Teh**

Berdasarkan hasil regresi dari persamaan jangka pendek adalah didapatkan bahwa variabel harga ekspor teh berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen volume ekspor teh yang artinya apabila harga ekspor mengalami suatu kenaikan per kg maka volume ekspor teh akan turun. Apabila harga ekspor naik 1 US\$ maka akan menurunkan volume ekspor teh sebesar 0.798059 US\$/Ton. Hal ini sesuai dengan teori permintaan. Sedangkan dalam persamaan jangka panjang harga ekspor teh juga berpengaruh negatif terhadap Variabel Dependen Volume Ekspor Teh dimana dapat disimpulkan bahwa jika harga ekspor the mengalami suatu kenaikan per kg maka volume ekspor teh akan mengalami penurunan. Apabila harga ekspor naik 1 US\$ maka volume ekspor teh akan mengalami penurunan sebesar 0.342686 US\$/Ton. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Hollylucia (2008).

### **2. GDP Perkapita**

Berdasarkan hasil persamaan jangka pendek pengaruh GDP Perkapita terhadap Variabel Dependen Volume Ekspor Teh adalah negatif dan berpengaruh signifikan sebesar  $-0.833545$  pada tingkat kepercayaan 10% yang artinya turunnya daya beli masyarakat akan menurunkan tingkat konsumsi terhadap suatu

barang yang akan berpengaruh terhadap tingkat volume ekspor teh itu sendiri. Apabila GDP Perkapita turun sebesar 1 US\$ maka akan berpengaruh menurunkan tingkat volume ekspor teh sebesar 0.833545. Sedangkan dalam persamaan jangka panjang pengaruh yang ditunjukkan GDP Perkapita terhadap Variabel Dependen Volume Ekspor Teh adalah negatif namun tidak berpengaruh signifikan dimana ada tidaknya kenaikan atau penurunan pada GDP Perkapita dalam jangka panjang tidak mempengaruhi permintaan volume ekspor teh. Hasil dari persamaan jangka pendek dan jangka panjang ini tidak memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya.

### 3. Kurs Rupiah Terhadap Dollar

Berdasarkan hasil persamaan dalam jangka pendek didapati variabel kurs rupiah terhadap dollar tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen volume ekspor teh, maka dapat disimpulkan jika kurs tinggi atau rendah tidak akan mempengaruhi volume ekspor teh dimana hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga ekspor teh yang ditawarkan sehingga berdampak terhadap volume ekspor teh yang berdampak terhadap gejolak kurs itu sendiri dan pada tahun 1998 terjadi krisis moneter dimana mata uang rupiah melemah (depresiasi) yang menyebabkan kurs dollar semakin tinggi. Sedangkan dalam persamaan jangka panjang diperoleh hasil yang sama yaitu dimana variabel kurs rupiah terhadap dollar tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen volume ekspor teh dan dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang jika kurs tinggi atau rendah

tidak akan berpengaruh terhadap variabel dependen volume ekspor teh dimana hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang digunakan yaitu signifikan dan berpengaruh positif. Maka hasil penelitian dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya.

## **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen volume ekspor teh Indonesia adalah Harga Ekspor Teh dan GDP Perkapita sedangkan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar tidak berpengaruh. Dan dalam persamaan jangka panjang dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Harga Ekspor Teh, GDP Perkapita dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen volume ekspor teh Indonesia.

### **Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan diatas maka penulis memberikan saran :

1. Kebijakan dalam menyeimbangkan nilai tukar sangat penting dimana nilai tukar memiliki peran dalam peningkatan ekspor Indonesia. Maka dari itu disarankan perlu dilakukannya intervensi pemerintah guna menstabilkan nilai tukar (kurs).

2. Dalam beberapa tahun terakhir perkembangan ekspor teh terus menurun, hal ini dikarenakan pangsa pasar teh beberapa negara tujuan ekspor dikuasai oleh negara eksportir teh lainnya seperti India atau China yang menyebabkan pangsa volume ekspor teh Indonesia di pasar Internasional menurun. Maka dari itu pemerintah maupun produsen teh harus dapat berinovasi dan mengembangkan teh Indonesia yang lebih berkualitas sehingga teh Indonesia dapat bersaing dengan negara eksportir teh lainnya. Dan dengan adanya senyawa atau zat antrakuinon yang ada pada teh Indonesia yang menyebabkan ekspor teh ke Eropa dilarang dan mempengaruhi volume ekspor teh menjadi turun sebesar 5000- 7500 ton per tahunnya maka upaya yang harus dilakukan adalah dengan menurunkan kadar antrakuinon dengan cara meminimalisir penggunaan pestisida dan memperbaiki sistem budi daya dan pengolahannya.
3. Dalam penelitian ini, masih terdapat variabel-variabel yang terkait dengan permintaan ekspor teh dan belum penulis analisa. Dengan itu bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa dapat menggunakan data ataupun variabel yang lebih lengkap sehingga nantinya dapat memberikan pemahaman yang sempurna dan memperkaya hasil penelitian yang berkaitan dengan ekspor teh Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, Ekspor Impor Indonesia, Beberapa tahun terbitan.

Boediono. (2001). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE.

Mankiw, G. N. (2003). *Teori Makroekonomi Edisi Kelima. Terjemahan*. Jakarta: Erlangga.

Salvatore, D. (1997). *Ekonomi Internasional. Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.

Samuelson, Paul A. dan Nordhaus, William D. (2002). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Sobri. (2000). *Ekonomi Internasional: Teori Masalah dan Kebijaksanaannya*. Yogyakarta: BPFE-UI.

Sukirno, S. (2013). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

The World Bank. (t.thn.). *The World Bank*. Dipetik September 2017, dari <http://www.worldbank.org/>:  
<https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.CD>

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, Edisi ke 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.